



Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java
Email : arjjournal@gmail.com
Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 3 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Anak Usia Dini di TK Yaa Karim Kota Bima

1444 – 1457

Implementation of Differentiated Learning Models for Early Childhood at Yaa Kariim Kondergarten in Bima City

Article Submitted :


2025-03-21

Article Received :


2025-04-08

Article Published :

2025-07-01

 Nuraini^{1*}, Ahmadin², Wahyu Mulyadin³

 ^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Bima

 Email Correspondence : nur480547@gmail.com

Kata Kunci:

Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Anak Usia Dini

Abstrak: Pada penelitian ini konteks yang menjadi permasalahannya adalah bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh pendidik di TK Yaa Karim Kota Bima serta bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini di TK Yaa Karim Kota Bima bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik, minat, dan gaya belajar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang relevan. Lokasi penelitian ini yaitu di TK Yaa Karim Kota Bima yaitu yang beralamat di Kelurahan Pena Na'e Kecamatan Raba Kota Bima, sedangkan waktu penelitian yaitu di bulan Februari sampai pada bulan Maret tahun 2025. Subjek penelitian sendiri yaitu guru kelas TK B 2 dan Kepala Sekolah TK Yaa Karim Kota Bima yang memahami alur dan teori pembelajaran berdiferensiasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Yaa Karim Kota Bima melakukan pemetaan kebutuhan siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai. Mereka menyediakan beragam konten dan metode pengajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Meskipun

terdapat tantangan seperti waktu persiapan yang lebih lama dan keterbatasan media pembelajaran, penerapan model ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kreativitas anak. Pentingnya dukungan pelatihan bagi guru dan penyediaan sumber daya yang memadai juga diidentifikasi sebagai faktor kunci untuk keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan pengembangan lebih lanjut dalam praktik pembelajaran untuk mengoptimalkan potensi anak usia dini di TK Yaa Karim. Implikasi dari penelitian mengenai judul di atas di ialah tentang peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK Yaa Karim Kota Bima.

Keywords:

implementation of differentiated learning models, early childhood

Abstract: In this study, the context that is the problem is how the implementation of differentiated learning by educators at Yaa Karim Kindergarten in Bima City and how the obstacles faced by teachers in the school. The implementation of the differentiated learning model in early childhood at Yaa Karim Kindergarten in Bima City aims to meet the individual needs of students by considering differences in characteristics, interests, and learning styles. This research was conducted with a descriptive qualitative approach, using observation and interview methods to collect relevant data. The location of this research is at Yaa Karim Kindergarten, Bima City, which is located in Pena Na'e Village, Raba District, Bima City, while the research time is in February to March 2025. The research subjects themselves are the teachers of the Kindergarten B 2 class and the Principal of Yaa Karim Kindergarten in Bima City who understand the flow and theory of differentiated learning. The data analysis techniques used in this research are through observation, interviews and documentation. The results of the study showed that teachers at Yaa Karim Kindergarten in Bima City map the needs of students to design appropriate learning. They provide a wide range of content and teaching methods, as well as create a supportive learning environment. Despite challenges such as longer preparation time and limited learning media, the application of this model has proven effective in increasing children's engagement and creativity. The importance of training support for teachers and the provision of adequate resources were also identified as key factors for the successful implementation of differentiated learning. Thus, this study recommends further development in learning practices to optimize the potential of early childhood in Yaa Karim Kindergarten. The implications of the research on the title above are about improving the quality of learning through the application of differentiated learning and the obstacles faced by teachers in the implementation of differentiated learning at Yaa Karim Kindergarten, Bima City.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Allah memberikan karunia pada tiap siswa yakni bakat yang luar biasa serta berbeda-beda. Keberagaman serta bakat yang istimewa inilah membedakan setiap individu. Setiap anak memiliki berbagai kemampuan, pengalaman, gaya belajar, karakteristik, suku, budaya, dan aspek lainnya (Rosalina Dewi Heryani, Adeng Hudaya, dan Irna Kumala, 2018). Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing, dan keunikan inilah yang menciptakan keberagaman di antara mereka. Beberapa siswa terlihat cerdas dan unggul dalam berhitung, sementara yang lain tampak antusias dan berbakat dalam menggambar dan melukis (Cucu Cahyati, Ahmadin, 2024). Ada juga siswa yang sangat menyukai berbicara dan bermain. Di samping itu, terdapat anak yang menghadapi kendala dalam berbicara dan mengontrol diri, namun memiliki kemampuan luar biasa dalam berkreasi melalui animasi dan video (Ramadhan et al., 2024). Anak dijumpai saat ini tidaklah lebaran hampa yang bisa sembarangan ditulisi guru, tetapi mereka adalah individu yang telah mempunyai pengalaman dasar serta *skill* berdampak pada cara mereka diasuh dalam dekapan wali murid serta lingkungan sekitarnya. (Rusmiyati Rusmiyati, 2024)

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di TK Yaa Karim Kota Bima dapat merujuk pada beberapa aspek penting yang telah diteliti di lembaga pendidikan lain dengan fokus serupa. Berikut adalah beberapa temuan kunci dari penelitian terkait yakni bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK Yaa Karim Kota Bima serta Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi dianggap sangat cocok untuk mengakomodasi beragam cara belajar siswa. Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa dengan mempertimbangkan keahlian, gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar mereka yang berbeda. Dengan penerapan yang tepat, diferensiasi memungkinkan pembelajaran yang personal dan membantu siswa memaksimalkan potensi diri (Zuhro et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi menegaskan bahwa pengalaman belajar paling efektif, yakni pada saat proses pembelajaran berhasil melibatkan semua murid. Selain itu, prosesnya berlangsung secara efektif, dan menarik bagi mereka. Selanjutnya, pembelajaran berdiferensiasi memberi kesadaran bagi murid tentang keragaman pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mereka miliki. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi menitikberatkan kegiatan belajar mengajar yang mengedepankan partisipasi aktif semua murid. (Redhatul Fauzia dan Zaka Hadikusuma Ramadan 2023) Dengan demikian dengan ikut terlibatnya murid dalam proses pembelajaran diharapkan membuat suasana menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (Hanafi Hanafi 2024)

Karena adanya perbedaan tersebut, pembelajaran bagi AUD harus dicocokkan dengan sifat serta keperluan mereka yang banyak. Makin banyak keperluan peserta didik, makin tersistematis pula cara belajar. Dalam hal ini, pendidik perlu mengidentifikasi serta mengetahui sifat serta keperluan belajar siswa agar bisa

mememakai berbagai metode guna menciptakan suasana ruangan yang sesuai guna setiap anak. Apabila siswa menghadapi kendala, guru bisa dengan faktual mengidentifikasi masalah dihadapi agar koreksi dapat dilaksanakan dengan lebih spesifik serta terstruktur (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, guru PAUD memang sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting untuk merancang pengalaman belajar yang mampu merespons perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar anak (Ida Rahmayani, Agus Salam, 2024).

Pembelajaran yang berbeda-beda adalah sebuah metode untuk guru memenuhi kebutuhan masing-masing anak. Dengan pembelajaran yang berbeda-beda, anak-anak dapat menangkap informasi yang diberikan oleh guru berdasarkan kemampuan mereka, jika tidak mereka merasa kesulitan dalam proses belajar. Sangat tidak adil jika seorang guru melakukan pengajaran dan penilaian dengan cara yang sama untuk semua anak, mengingat setiap anak adalah individu yang berbeda (H Pitaloka and M Arsanti 2022)

Menurut Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa (Swandewi, 2021). Tujuannya adalah untuk mencegah perasaan kesal dan kegagalan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, Ahmad Zain Sarnoto dan Widayati menjelaskan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik pelajaran sesuai dengan kapasitas, minat, dan kebutuhan pribadi mereka. Tujuannya adalah agar siswa tidak mengalami frustrasi atau kegagalan selama pengalaman pendidikan mereka (AZ Sarnoto, 2024)

Berdasarkan observasi awal di TK Yaa Karim Kota Bima, di TK Yaa Karim, para siswa menunjukkan kesiapan, ketertarikan, dan gaya belajar yang bervariasi. Pengajar menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan variasi tersebut. Saat pembelajaran berdiferensiasi dimulai, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Pendidik kesulitan mengelompokkan anak, kemudian kesulitan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena keterbatasan tenaga pendidik. Supaya maksimal guru harus 2 dalam satu ruangan. Tapi hanya satu guru kemudian menangani 15 anak. Namun setelah beberapa bulan diterapkan adanya penambahan guru, sehingga pendidik dapat membagi anak ke dalam kelompok yang lebih kecil. Kemudian pendidik juga melakukan pelatihan-pelatihan, belajar bersama mengenai pembelajaran berdiferensiasi, sehingga perlahan mulai memahami pembelajaran berdiferensiasi. Di TK Yaa Karim pendidik mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan belajar serta bakat dan minatnya. Di TK Yaa Karim juga menggunakan berbagai sumber belajar untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Yaitu menggunakan gambar, suara, video, atau bahan alam dan lainnya di sesuaikan dengan tema. Anak-anak di TK Yaa Karim memiliki gaya belajar yang berbeda, misalnya visual, auditori, atau kinestetik. Peneliti melakukan penelitian di TK Yaa Karim, Karena lembaga ini sudah melaksanakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan

juga diberikan predikat sebagai Sekolah Penggerak angkatan ketiga di Kota Bima, yang mendapatkan kesempatan untuk menerapkan kurikulum merdeka dengan bantuan fasilitator dan dukungan berupa dana BOP Kinerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyati tentang “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya Tangerang” Penelitian ini fokus untuk mengkaji lebih dalam mengenai Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang berlokasi di taman kanak-kanak Gita Bangsa Raya Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan dan memberikan dampak positif terhadap semangat dan perkembangan siswa. Adapun implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK Gita Bangsa melalui tahapan kegiatan pemetaan kebutuhan siswa dengan tes diagnostik, hal yang melatarbelakangi pembelajaran berdiferensiasi, membuat perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, melakukan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi, dan refleksi untuk guru maupun siswa. Melalui hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya yakni memperdalam kembali mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan pembelajaran daring (Rusmiyati, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurahmania, Ruslan, dan Nasaruddin tentang “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Negeri 5 Dompu”. Penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menyelesaikan tugas sesuai kemampuan mereka. Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK Negeri 5 Dompu efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pendekatan ini menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar anak. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sarana, dan pemahaman guru, strategi ini terbukti membuat anak lebih berani berpendapat, aktif, dan kreatif. Dukungan berupa pelatihan guru dan pengadaan media belajar yang variatif diperlukan agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan optimal dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang menekankan realitas alami social, hubungan kedekatan antara peneliti dan yang diteliti dan pencarian jawaban atas pertanyaan untuk yang menekankan bagaimana pengalaman social dibentuk dan memberikan arti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi yang berupa gambaran di lapangan, wawancara yang mendalam dan analisis dokumen. Sumber data yang berbeda ini kemudian dibandingkan dengan teknik lain yaitu triangulasi. Dan analisis datanya dengan membaca dan mereview kembali hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendeteksi tema-tema dan pola yang muncul (Jurnal & Sosiologi, 2024).

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurahmania, dkk yaitu sama-sama bertujuan untuk mengkaji implementasi

pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurahmania, dkk bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia dini, dengan mengamati proses pembelajaran dan hasil dari penerapan diferensiasi di TK tersebut, dan penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini di TK Yaa Karim Kota Bima, dengan lebih menekankan pada penerapan model tersebut secara menyeluruh.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berbentuk angka. Penelitian ini tidak bertujuan atau membuktikan kebenaran dari suatu teori melainkan hanya menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan karena beberapa alasan yang mendasar diantaranya adalah pemahaman mendalam, fleksibilitas, deksripsi realitas, elaborasi proses, serta studi eksploratif (Raihan Rasjidi, 2017).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Selain itu, sumber data pada riset ini yaitu data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, yang bersumber dari lapangan dimana penelitian berlangsung. Data primer merupakan data yang didapatkan dari data observasi dan wawancara. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah TK Yaa karim Kota Bima, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa di TK Yaa Karim Kota Bima. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan peneliti sebagai penunjang sumber data utama. Data sekunder diperoleh dari data-data dokumen, data dokumen yang dimaksud dapat berupa buku, penelitian yang relevan, jurnal, dan data dokumentasi sekolah yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Yusuf, 2017). Studi ini dilakukan di TK Yaa Karim Kota Bima dari Januari hingga Februari tahun 2025. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui beberapa metode, termasuk triangulasi, *cross check* serta *member check*. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau menggunakan metode yang berbeda. *Cross Check* adalah proses verifikasi data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode. Sedangkan *Member Check* melibatkan pengecekan kembali temuan penelitian dengan informan atau sumber data. Fokus penelitian ini dijelaskan melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siswa. Sumber data untuk penelitian ini termasuk kepala sekolah dan pendidik Yaa Karim Kota Bima. Data kemudian dianalisis menggunakan model pengurangan data yang menyajikan dan menarik kesimpulan. (Luthfiyah, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti efektivitas implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di TK Yaa Karim Kota Bima, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek perkembangan anak yang relevan, misalnya keterlibatan belajar, hasil belajar pada anak usia dini. Hasil penelitian di TK Yaa Karim Kota Bima mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara positif memengaruhi keterampilan atau kemampuan spesifik anak usia dini, yang mengarah pada peningkatan hasil yang terukur.

Tabel 1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Penerapannya
1.	Menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar yaitu dengan menyesuaikan bahasa menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dimengerti oleh mereka. Sebagai contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan menggambar dalam kaligrafi belajar yang menyenangkan.
2.	Strategi penerapannya yaitu dengan melihat gaya belajar anak, menggunakan atau mengucapkan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, menggunakan kegiatan belajar secara berkelompok atau mandiri serta menggunakan pujian juga motivasi pada anak.
3.	Kendala yang dihadapi oleh guru yakni mampu menyesuaikan atau mengadaptasi pembelajaran dengan gaya belajar selain itu tingkat kesulitannya juga terletak pada aspek sulitnya memahami kebutuhan anak-anak dalam hal gaya belajar. Keterbatasan pengetahuan mengenai pembelajaran berdiferensiasi oleh guru juga merupakan salah satu faktor utama yang melatar belakangi pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan gaya belajar anak

**Gambar 1. Wawancara Terkait Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Observasi awal ialah langkah strategis yang dilakukan guru TK Yaa Karim Kota Bima guna memahami kebutuhan belajar setiap siswa. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat perkembangan, minat, bakat, dan gaya belajar anak sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal itu sejalan dengan pandangan Carol Ann Tomlinson yang direferensikan oleh Kristiani, bahwa model pembelajaran yang berbeda-beda menawarkan suatu cara bagi setiap peserta didik untuk menangkap pelajaran berdasarkan bakat, minat, dan kebutuhan individual masing-masing. Sasaran dari pendekatan ini adalah untuk mencegah perasaan kecewa dan kegagalan dalam proses belajar. Serupa dengan Model Pembelajaran Berbeda Dalam Kurikulum Merdeka, Ahmad Zain Sarnoto dan Widayati menjelaskan bahwa model pembelajaran yang berbeda-beda memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka masing-masing. Tujuan dari ini adalah supaya siswa tidak mengalami frustrasi atau kegagalan dalam pendidikan mereka (Sarnoto, 2024) Penilaian awal dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti observasi, wawancara, serta penggunaan instrumen sederhana yang dirancang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Observasi menjadi metode utama, di mana guru secara langsung mengamati aktivitas anak selama bermain atau berinteraksi di kelas. Dalam tahap ini, guru memperhatikan cara anak berkomunikasi, merespons instruksi, dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Misalnya, jika seorang anak lebih aktif dalam permainan fisik, ini menunjukkan preferensi belajar kinestetik, sementara anak yang fokus pada buku bergambar lebih cenderung memiliki gaya belajar visual.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru di TK Yaa Karim Kota Bima melibatkan beberapa tahapan penting diantaranya guru mempersiapkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk memotivasi anak agar merasa percaya diri. Anak-anak diajak mengikuti aktivitas sederhana seperti permainan bebas, menggambar, atau bernyanyi bersama sehingga guru dapat mengamati preferensi aktivitas masing-masing anak tanpa tekanan. Selanjutnya guru menggunakan instrumen asesmen seperti lembar observasi atau catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak secara sistematis. kemudian guru melakukan interaksi individual dengan setiap anak untuk mengeksplorasi minat mereka. Sebagai contoh, guru dapat bertanya kepada anak tentang aktivitas favoritnya atau memberikan pilihan alat bermain, seperti balok, boneka, atau buku cerita serta *puzzle* untuk melihat kecenderungan mereka. Setelah itu hasil observasi ini dianalisis untuk menentukan kebutuhan belajar anak baik dari segi pendekatan, materi, maupun tingkat kesulitan aktivitas yang sesuai. Setelahnya guru bisa mengidentifikasi gaya belajar apa yang dimiliki oleh anak tersebut, gaya belajar sendiri. Menurut Arylien, Geradus & Bire, cara belajar adalah metode paling efektif yang dimiliki setiap individu untuk menerima, mengatur, dan mengelola informasi yang ada. Gaya belajar yang tepat menjadi faktor penting untuk suksesnya seorang pelajar dalam proses belajar. Dengan menyadari hal tersebut, pelajar dapat menangkap dan mengolah informasi dengan baik, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih mudah sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Setiawati et al., 2024). Menurut Arylien, Geradus & Bire, cara belajar adalah metode paling efektif yang dimiliki

setiap individu untuk menerima, mengatur, dan mengelola informasi yang ada. Gaya belajar yang tepat menjadi faktor penting untuk suksesnya seorang pelajar dalam proses belajar. Dengan menyadari hal tersebut, pelajar dapat menangkap dan mengolah informasi dengan baik, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih mudah sesuai dengan gaya belajar masing-masing (Kebutuhan & Siswa, 2023).

Adapun Strategi yang diterapkan oleh guru di TK Yaa Karim Kota Bima untuk asesmen mencakup kerjasama bersama wali murid dan penggunaan IT sederhana. Pendidik membuat kegiatan pertemuan awal dengan wali murid guna menggali informasi mengenai latar belakang, minat, dan kebiasaan anak di rumah. Orang tua diminta mengisi kuesioner sederhana yang mencakup aspek perkembangan anak, seperti keterampilan motorik, kemampuan berbicara, dan kebiasaan bermain. Selain itu, guru juga memanfaatkan teknologi seperti merekam video aktivitas anak untuk analisis lebih mendalam atau menggunakan aplikasi pendidikan untuk mendokumentasikan perkembangan anak. Strategi tersebut memfasilitasi pendidik memperoleh ilustrasi yang lebih holistik tentang setiap siswa. Hasil penilaian awal kemudian dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran yang berdiferensiasi baik itu diferensi konten, proses maupun produk dan memastikan setiap peserta didik bisa belajar melalui cara yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Dengan pendekatan yang komprehensif ini guru di TK Yaa Karim Kota Bima dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan anak secara optimal. (Jurnal et al., 2024).

Dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar pada peserta didik di TK Yaa Karim Kota Bima guru menerapkan beberapa metode dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi diantaranya adalah Peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung menyerap informasi pembelajaran melalui pendengaran, oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya belajar ini adalah dilihat dari gaya belajar yang melekat pada anak misalnya gaya pembelajaran auditori yakni variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya. Menjelaskan materi secara berulang-ulang. Sedangkan peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung menggunakan indera penglihatannya untuk memahami informasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya visual adalah Memberikan pembelajaran dengan menggunakan beragam bentuk gambar untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Kemudian, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan aktivitas fisik atau gerakan untuk memahami informasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan potensi peserta didik dengan gaya visual adalah. Jangan memaksakan anak untuk belajar berjam-jam (Budi et al., 2021). Hal demikian sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Desi Mindariati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Yaa Karim Kota Bima yakni adalah pentingnya memahami gaya belajar anak sebelum memulai proses pembelajaran, pendidik perlu memahami gaya belajar siswa sebab ini akan membantu dalam merancang strategi pengajaran yang sesuai kebutuhan serta minat anak.

Banyaknya keberagaman gaya belajar yang ada pada tiap individu anak oleh karenanya guru memiliki beberapa kendala atau kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya Keterbatasan Sumber Daya, Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Guru, Perbedaan Tingkat Kemampuan Siswa, Keterbatasan Ruang dan Fasilitas dan masih banyak lagi. Untuk menangani kendala tersebut guru harus mampu mencari solusi diantaranya dalam Mendesign pembelajaran yang interaktif dan variatif yaitu melalui mengidentifikasi dulu gaya belajar siswa, kemudian menentukan metode ajar yg tepat. Lalu menyediakan sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran, Caranya adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, instrument serta menggunakan model dan metode seperti metode berdiskusi, dengan mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya, Dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran serta media, model dan metode sesuai untuk kebutuhan gaya belajar siswa, Selalu berupaya memenuhi kebutuhan belajar murid dengan cara Membuat strategi diferensiasi yang akan digunakan, kemudian menyiapkan media dan rubrik penilaian yang sesuai, serta lembar kerja yang sesuai (Umayrah & Wahyudin, 2024)

Dengan demikian penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga tidak terlepas dengan adanya kegiatan kelas dengan berkolaborasi dengan orang tua seperti melakukan kegiatan *Parenting* dan melakukan setiap satu kali satu bulan guna sebagai bentuk dalam kegiatan hari curhat dalam perkembangan anak serta selalu melibatkan wali murid dalam setiap program atau kegiatan yang dilakukan di TK Yaa Karim untuk menunjang terlaksananya penerapan pembelajaran berdiferensia karena untuk mengidentifikasi keberagaman gaya belajar anak kita harus melakukan kolaborasi atau interaksi dengan wali murid sehingga dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan.

Model Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, berbagai kebutuhan belajar siswa dapat dipenuhi sesuai dengan minat atau kebutuhan individual mereka (Siwi Utaminingtyas dan Ahmad Shadad Kholim, 2024). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah diferensiasi merujuk pada tindakan membedakan, mengorganisir, atau memisahkan menjadi dua kategori yang berbeda. Pembelajaran terdidik adalah metode yang dirancang untuk menyesuaikan perbedaan individual di antara siswa selama proses belajar. Dalam pendekatan ini, guru memperhatikan variasi dalam gaya belajar, tingkat kesiapan, minat, kemampuan kognitif, serta latar belakang budaya siswa. Guru mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran yang sesuai untuk masing-masing siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal. (Sarnoto, 2024)

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di TK Yaa Karim memiliki beberapa implikasi dan dampak positif terhadap motivasi belajar anak usia dini yakni bagaimana peningkatan motivasi belajar meliputi keterlibatan aktif, penghargaan terhadap perbedaan, selain itu implikasinya juga meliputi pengembangan keterampilan

yakni kreativitas dan inovasi serta pembelajaran yang menyenangkan, selain itu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga meliputi kendala dan tantangan meliputi persiapan yang lebih intensif serta variasi kemampuan siswa (Syahru Ramadhan., 2024).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan media, waktu, dan sumber daya, serta kurangnya pemahaman guru mengenai pendekatan ini. Meskipun demikian, guru di TK Yaa Karim Kota Bima berhasil mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui solusi-solusi kreatif, seperti memanfaatkan bahan sederhana untuk membuat media pembelajaran, menerapkan metode pengelompokan yang fleksibel, dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah, tantangan dalam penerapan pembelajaran yang berbeda dapat diminimalkan. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa keberagaman gaya belajar anak terakomodasi dengan baik, tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka secara optimal. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berbeda di TK Yaa Karim Kota Bima menjadi contoh praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Penelitian sebelumnya yang terkait hal itu, menurut Herwina bahwa dalam jurnalnya Nur Cahyati Ngaisah and Reza Aulia, 'ANAK USIA DINI Anak Untuk Memasuki Jenjang Sekolah Dasar Atau Madrasah Ibtidaiyah . 1 Secara Instan . 3 Anak Membutuhkan Kebebasan Dan Kemerdekaan Dalam Untuk Memenuhi Kebutuhan Berdiferensiasi Anak , Pendidik Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses kegiatan di kelas untuk memenuhi kebutuhan anak belajar secara optimal melalui kesiapan peserta didik, minat, dan profil belajar yang menghasilkan produk hasil karya yang dapat menggali kemampuan atau keahlian anak yang belum diketeahui. Dalam penelitian terfokus pada pembelajaran berdiferensiasi terhadap empat komponen yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Namun penelitian tersebut tidak mengimplementasikan kedalam kurikulum merdeka, padahal jika pembelajaran berdiferensiasi sebagai metode dan kurikulum merdeka sebagai bahan ajar menjadi kesatuan sistem yang cocok dan berkembang lebih optimal dalam kegiatan pembelajaran. Menurut penelitian sebelumnya bahwa konsep pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka yaitu peserta didik diberi kemerdekaan untuk belajar sesuai dengan profil pelajar pancasila berbasis sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herwina Wiwin dalam jurnalnya Sekolah Tinggi, Agama Buddha, and Negeri Sriwijaya, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Faiz juga menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran

berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil pra siklus, siklus 1 dan 2 yang dilakukan pada saat penelitian. Alhafiz dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, pemecahan masalah, dan beberapa kendala dalam pembelajaran. Kaitannya dengan hal tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut agar menemukan hal lebih kompleks terkait kendala penerapan pembelajaran berdiferensiasi khususnya di TK.

Dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini guru bisa meningkatkan mutu belajar anak didiknya adapun kendala yang dihadapi menjadikan strategi pembelajaran berdiferensiasi mampu menjadi strategi yang bermutu.

Saran untuk penelitian ini adalah untuk meningkatkan pelatihan guru sebab pentingnya untuk memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka lebih memahami dan mampu menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup teknik pengelompokkan siswa, penggunaan media yang bervariasi, dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- AZ Sarnoto. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(July), 1–23.
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). *Konsep gaya belajar dan implementasinya pada proses pembelajaran*. 4(2), 232–236.
- Cucu Cahyati, Ahmadin, S. R. (2024). Creativity Of Driving Teachers in Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Independent Learning Curriculum. *Jurnal WANIAMBAY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hanafi, H. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Inti Banjarmasin. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 8(01), 55. <https://doi.org/10.58791/tadrs.v8i01.495>
- Heryani, R. D., Hudaya, A., & Kumala, I. (2018). Pemetaan Potensi Unggul Anak Usia Dini TK Tunas Kejaksaan. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 279. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i03.1935>
- Ida Rahmayani, Agus Salam, Y. K. (2024). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 64–79.
- Jurnal, E., & Sosiologi, P. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Negeri 5 Dompu*. 7.
- Jurnal, M., Anak, P., Dini, U., Wahjusaputri, S., Wahyuni, Y., & Wahyuni, I. (2024).

- Penerapan Pendekatan Play-Based Meningkatkan Minat Belajar Siswa Learning dalam.* 4(1), 112–121. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.489>
- Kebutuhan, M., & Siswa, D. (2023). *No Title.* 8, 148–165.
- Luthfiah, M. F. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus. *Metologi Penelitian*, 2(November), 26.
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (n.d.). ANAK USIA DINI anak untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah . 1 secara instan . 3 Anak membutuhkan kebebasan dan kemerdekaan dalam untuk memenuhi kebutuhan berdiferensiasi anak , pendidik kurilulum menggunakan sistem pembelajaran. 1–25.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan ..., November, 2020–2023.*
- Ramadhan, S., Ihlas, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.* K-Media.
- Rasjidi, M.Si, P. D. I. R. (2017). Metodologi penelitian. *Universitas Islam Jakarta*, 1–186.
- Rusmiyati, R. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di taman kanak-kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya Tangerang. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 9(2), 32–40. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.966>
- Sarnoto, A. Z. (2024). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka.* 06(03), 15928–15939.
- Setiawati, I., Mahfuroh, L., & Azhas, N. F. (2024). *Pentingnya Pembelajaran PKN SD Untuk Menumbuhkan Kesadaran Berdemokrasi Sejak Dini.* 3, 1–10.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Syahru Ramadhan, Yayuk Kusumawati, Nurul Khatimah, Nurul Hikmatul Ma'wiah, Pinkan, Yumarna, Y. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif dan Game Edukatif di SDN 29 Kota Bima. *Jurnal WANIAMBEY: Jurnal of Islamic Education*, 5(1), 19–35.
- Tinggi, S., Buddha, A., & Sriwijaya, N. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak (TK) Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang.* 9(2), 32–40. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.966>
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). *Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka.* 6(3), 1956–1967.
- Utamingtyas, S., & Kholim, A. S. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 217–223. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92280>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (p. Hal. 12). KENCANA.
- Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E.,

Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4937-4945.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>